

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



MAPPADCENG
Jurnal Multidisiplin

<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Sikap Keagamaan Siswa SMK Mutiara Ilmu Makassar

Yasmin Nur Auliyah¹, Aliyas², Andi Herawati³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 17/09, 2025

Revised: 28/09, 2025

Accepted: 01/12, 2025

*Correspondence:

□ Email:

yasmin12@gmail.com

□ Address:

Kampung Cedde Kabupaten Pangkep

Keywords:

Correlation, Cognitive Ability, Islamic Religious Education Subjects, Religious Attitudes

Abstract:

The purposes of this research are twofold: first, to identify any associations between PAI subjects' cognitive abilities and their religious views among SMK Mutiara Ilmu Makassar students; and second, to identify any statistically significant differences between these two groups. Data was collected from October to November 2024 using descriptive inferential statistical analysis; the research was quantitative in nature and relied on exact scientific methods such as observation, questionnaires, and recording. The study found an association between students' religious views and their cognitive ability in PAI topics ($r=0.994$) when testing the data at a 5% significance level. 2) When testing hypotheses, the foundation for making decisions is In a normally distributed data set, h_0 is accepted and h_1 is rejected if the probability of sig is greater than or equal to 0.05; in a non-normally distributed data set, h_0 is accepted and h_1 is rejected. We may infer that H_1 is accepted and H_0 is denied since the significance value is $0.994 > 0.05$. This suggests that students' religious views and cognitive skills are correlated at Mutiara Ilmu Makassar Vocational School.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini ada dua: pertama, untuk mengidentifikasi hubungan antara kemampuan kognitif mata pelajaran PAI dan pandangan keagamaan mereka di antara siswa SMK Mutiara Ilmu Makassar; dan kedua, untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok ini. Data dikumpulkan dari Oktober hingga November 2024 dengan menggunakan analisis statistik inferensial deskriptif; penelitian ini bersifat kuantitatif dan bergantung pada metode ilmiah yang tepat seperti observasi, kuesioner, dan pencatatan. Studi ini menemukan hubungan antara pandangan keagamaan siswa dan kemampuan kognitif mereka dalam topik PAI ($r=0,994$) ketika menguji data pada tingkat signifikansi 5%. 2) Ketika menguji hipotesis, dasar untuk membuat keputusan adalah Dalam set data yang terdistribusi normal, h_0 diterima dan h_1 ditolak jika probabilitas sig lebih besar dari atau sama dengan 0,05; dalam set data yang tidak terdistribusi normal, h_0 diterima dan h_1 ditolak. Kita dapat menyimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansinya adalah $0,994 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan agama dan keterampilan kognitif siswa di Sekolah Kejuruan Mutiara Ilmu Makassar memiliki korelasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membentuk perilaku dan karakter secara metodis, terorganisir, dan terarah. Pendidikan telah ditingkatkan melalui sejumlah inisiatif, termasuk program pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan peningkatan infrastruktur dan fasilitas, serta administrasi sekolah yang lebih berkualitas. Namun, belum ada peningkatan yang konsisten di berbagai indeks kualitas. (Halaman Abd Kadir, 2016)

Secara teoritis, mata kuliah studi agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang hukum Islam dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakannya dalam beribadah kepada Allah. Hasilnya, mahasiswa mampu menjalankan ritual keagamaan secara akurat sesuai dengan ajaran Islam dan ibadah yang dipraktikkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad (saw). Proses pendidikan jangka panjang diperlukan untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip keseimbangan, yang berakar pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta nilai-nilai agama. Proses ini harus dimulai dari kehidupan keluarga, kehidupan sekolah, dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan tujuan pendidikan agama. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional. (Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional, 2003)

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan suatu negara. Keterampilan kognitif, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat diperoleh melalui pendidikan dan sangat bermanfaat dalam memperbaiki keadaan suatu negara. Sebagaimana Allah SWT dalam ayat 11 Q.S. Al-Mujadilah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَفْعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ تَرَجَّابٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana manusia harus melanjutkan pendidikan, menimba ilmu, dan kemudian mengamalkan atau menyampaikan ilmu tersebut. Dengan

demikian, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Pemahaman tentang sistem pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran diperlukan bagi seorang guru untuk menyampaikan ilmu ini.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir mampu memahami pelajaran moral yang terdapat dalam materi yang dipelajarinya, termasuk isu-isu keagamaan. Namun, keterampilan kognitif yang unggul perlu diimbangi dengan keimanan. Di sisi lain, karena kurangnya informasi dan pemahaman yang memadai tentang ajaran Islam, siswa dengan kapasitas kognitif yang rendah akan memiliki keimanan dan rasa hormat yang terbatas. Demikian pula, untuk menjadi teladan bagi siswanya, para pendidik harus mengikuti prinsip-prinsip agama. Muhibbin Syah (2009)

Mereka harus cakap dalam menerapkan syariat dan prinsip-prinsip Islam, serta harus menyadari dan memahami ajaran-ajaran tersebut. Pelajaran agama Islam seringkali diberikan di sekolah-sekolah. Pengetahuan tentang Islam senantiasa diajarkan. Memahami Islam berarti memahami gagasan dan ajaran yang menjadi inti doktrin Islam. Gagasan-gagasan ini mencakup, antara lain, konsep Islam, agama Islam, syahadat, kesalehan, salat, zakat, dan haji. Namun, pada kenyataannya, para siswa hanya mengikuti ceramah yang diharapkan dari mereka tanpa menerapkan prinsip-prinsip Islam.

Hal ini menyebabkan para guru kurang memperhatikan perilaku keagamaan siswa mereka dan lebih memperhatikan kemampuan kognitif mereka. Tanpa penerapan, pengetahuan saja tidak cukup. Kami menyadari bahwa setiap orang memiliki keterampilan unik yang dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Mengingat perbedaan bakat ini, sekolah kejuruan, sebagai lembaga pendidikan resmi, memiliki kewajiban untuk menawarkan kepada setiap anak kesempatan belajar seluas-luasnya guna membantu mereka berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan keterampilan dan bakat mereka, serta fleksibilitas untuk bereksperimen dengan apa yang mereka pelajari di kelas.

Berdasarkan observasi awal di SMK Mutiara Ilmu Makassar peneliti menemukan bahwa siswa telah menunjukkan perilaku keagamaan yang baik dimana mereka aktif dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai agama, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam berperilaku keagamaan. Selain itu secara kognitif mereka juga menunjukkan kecerdasan yang tinggi yang tercermin dalam kemampuan memahami dan menerapkan pelajaran dengan baik. Kombinasi antara perilaku religius dengan kemampuan kognitif menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Mengingat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang prinsip dan ajaran pendidikan agama Islam, kita harus menyadari bahwa siswa dengan kapasitas kognitif yang tinggi akan memiliki pandangan dan pengalaman yang kuat. Hal ini memungkinkan orang untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam aktivitas sehari-hari mereka. Namun, kenyataannya tidak sepenuhnya dapat diterima. Kenyataannya, banyak anak yang secara terus-menerus menerima pendidikan agama yang kuat di rumah dan di sekolah, dan yang tinggal di lingkungan yang mungkin masih mendukung cita-cita keagamaan, mengabaikan praktik keagamaan dan kewajiban mereka sebagai hamba Allah. Hal ini jelas kurang berpengaruh

pada tujuan pendidikan agama Islam yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini didorong oleh sejumlah tantangan terkait keyakinan agama dan kapasitas kognitif siswa. Pemahaman siswa tentang kapasitas kognitif masih buruk, dan mereka belum berhasil memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya, banyak anak yang mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran agama Islam di rapor mereka, namun pendapat mereka masih sangat berbeda dari apa yang diajarkan Islam. Bakat kognitif yang kuat ditunjukkan dengan skor yang tinggi, dan mereka seharusnya mampu menerapkan informasi ini pada sikap keagamaan mereka. Namun, kenyataannya berbeda, seperti yang sering kita saksikan saat ini. Hal ini dimulai dengan siswa yang membaca dan menonton buku-buku yang dilarang agama alih-alih buku teks, perilaku moral yang disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi, siswa yang tidak melaksanakan salat lima waktu meskipun diajarkan di sekolah, dan yang paling tragis pergaulan bebas antar siswa, yang tidak hanya meresahkan orang tua tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengubah judul penelitian guna menentukan hubungan antara sentimen keagamaan siswa dan kemampuan kognitif mereka, atau setidaknya, untuk memastikan “Korelasi antara kemampuan kognitif pada mata pelajaran PAI dengan sikap keagamaan kelas di X SMK Mutiara Ilmu Makassar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang berarti bahwa metode statistik digunakan untuk menggambarkan penelitian menggunakan pengukuran, angka, atau frekuensi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. (Syodih Nana, 2007) Penelitian ini dilakukan di SMK Mutiara Ilmu Sudiang Raya, yang terletak di kecamatan Birigkanaya, Kota Makassar. Pendekatan ilmiah dan teologis juga digunakan dalam penyelidikan ini. Melalui observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, penalaran, dan komunikasi, penelitian ilmiah merupakan proses pembelajaran yang secara aktif membangun kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Sementara itu, pendekatan religius menanamkan sikap religius pada siswa dengan memasukkan tema-tema keagamaan ke dalam setiap topik.

Saturasi sederhana, yang melibatkan pengambilan sampel setiap anggota populasi, adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Ada 107 siswa di kelas PPLG (pengembangan perangkat lunak dan GIM), DKV (desain komunikasi visual), dan TJKT (teknik jaringan komputer dan telekomunikasi), yang merupakan sampel dalam populasi ini. Pendekatan Slovin, yang menggunakan rumus, digunakan untuk menghitung ukuran sampel populasi:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat toleransi kesalahan (catatan: sering digunakan 1%, 0,01%, 0,05%, dan 10%)

1= bilangan konstan

Penyelesaian:

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,05)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,0025)}$$

$$n = \frac{107}{1 + 0,2675}$$

$$n = \frac{107}{1,2675}$$

$$= 84,4$$

Dengan demikian, dengan menggunakan sampel acak sederhana, ukuran sampel penelitian ini adalah 84 siswa. Observasi, kuesioner, dan pencatatan merupakan beberapa teknik pengumpulan data. Data variabel X (kapasitas kognitif) yang terdiri dari 15 item dan Y (sentimen keagamaan) dianalisis menggunakan metode statistik dan inferensial. Data variabel X (kapasitas kognitif) dan Y (sentimen keagamaan) dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item. Dengan skor 4 (SL = selalu), 3 (SR = sering), 2 (KK = kadang-kadang), dan 1 (TP = tidak pernah), kuesioner tersebut menggunakan skala Likert.

Sangat penting untuk mengonfirmasi kebenaran data yang dikumpulkan selama penelitian guna menilai validitasnya. Dalam penelitian ini, dua uji data dilakukan: reliabilitas dan validitas instrumen. Metode korelasi momen-produk Pearson merupakan metodologi yang digunakan untuk menilai validitas konstruk. Berikut adalah teori-teori yang dikemukakan dalam penelitian ini:

Perumusan hipotesis dalam bentuk statistik:

$$h_0: \mu \geq 65\%$$

$$h_1: \mu \leq 65\%$$

Untuk mencari nilai t_{hitung} menggunakan rumus *one sample test* sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata rata sampel

μ = rata rata spesifik (yang menjadi perbandingan)

S = standar deviansi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka h_0 di tolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka h_0 di terima

$$h_0 : \rho = 0$$

$$h_1 : \rho \neq 0$$

Uji korelasi dilakukan dengan rumus berikut untuk mengetahui hubungan antara pandangan keagamaan siswa dengan kemampuan kognitif mereka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI):

Rumus korelasi momen-produk:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variable x dan y

n = jumlah responden

x = skor variable (jawaban responden)

y = skor total dari variable untuk responden ke-n (syofian siregar: 2017.48)

Kriteria pengujian yaitu:

Jika probabilitas $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung koefisien yang dikenal sebagai koefisien determinasi, yang menunjukkan tingkat korelasi antara sentimen keagamaan siswa dan kemampuan kognitif PAI:

$$KP = r^2$$

Keterangan:

KP = koefisien penentuan

r = Koefisien korelasi variabel x dan y

Metode Cronbach Alpha adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur ketergantungan instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 27 Februari 2002, Sekolah Menengah Kejuruan Komputer Mutiara Ilmu menerima izin operasional, dan pada tahun 2002–2003 mulai menerima siswa baru. Melalui perencanaan dan manajemen yang cermat, Sekolah Menengah Kejuruan Komputer Mutiara Ilmu akhirnya dapat membeli properti dan membangun gedung di Jalan Goa Ria Poros Laikang, Sudiang, dan meninggalkan bangunan sebelumnya. Dari tahun 2002 hingga 2008, sekolah tersebut berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan I Km. 8 dengan status sewa gedung. Seiring dengan peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya, pembangunan gedung terus diperluas. Sekolah Menengah Kejuruan Mutiara Ilmu kini berlokasi di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, di Jl. Goa Ria/Pa'bongkayya Laikang RT 01 RW 06 Sudiang.

1. Kemampuan kognitif pada mata pelajaran PAI

Kata kognisi, yang sinonim dengan mengetahui, adalah asal kata kognitif. Kognisi, dalam definisi terluasnya, adalah proses memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan. Istilah "kognitif" semakin populer dalam perkembangan selanjutnya sebagai salah satu kategori atau area/ranah psikologi manusia yang mencakup semua aktivitas mental yang berkaitan dengan pemahaman, pemikiran, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, intensionalitas, dan keyakinan. Konasi (kehendak) dan keterikatan (perasaan), yang terkait dengan dunia perasaan, juga terhubung dengan ranah mental yang berpusat pada otak ini. Muhibbin Syah (2016.66). Dengan skor rata-rata 46,5, median 47, dan rentang 31, temuan

menunjukkan bahwa variabel kemampuan kognitif PAI memiliki rentang skor 29 hingga 60. Empat indikasi membentuk variabel kapasitas kognitif: kemampuan memahami dan menyelesaikan tugas PAI; kemampuan menerapkan informasi PAI; kemampuan menjelaskan materi PAI; dan kemampuan menghafal materi PAI. Berikut ini adalah tanggapan spesifik dari responden terhadap indikator variabel kemampuan kognitif PAI:

Tabel 1 Hasil deskriptif statistik kemampuan kognitif PAI

Mean	46,5952381
Standard Error	0,788274485
Median	47
Mode	52
Standard Deviation	7,224654988
Sample Variance	52,1956397
Range	31
Minimum	29
Maximum	60
Sum	3914
Count	84
kelas	7,392456
panjang	4,193464

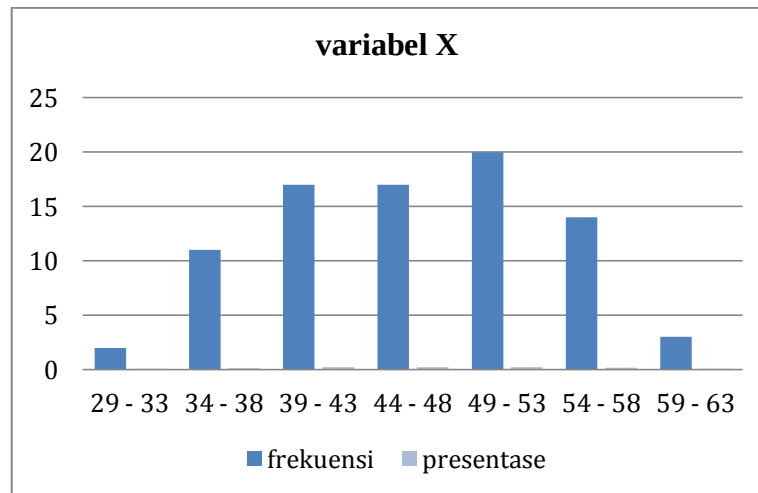
Data kemudian ditampilkan sebagai distribusi frekuensi dan histogram setelah mean, median, modus, dan deviasi standar ditentukan.

Tabel 2 distribusi frekuensi kemampuan kognitif PAI

Interval	Frekuensi	presentase
29-33	2	2%
34-38	11	13%
39-43	17	20%
44-48	17	20%
49-53	20	24%
54-58	14	17%
59-63	3	4%
Jumlah	84	100%

Sumber data : Hasil analisis penelitian

Histogram variabel kemampuan kognitif PAI dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :



Gambar 1 histogram kemampuan kognitif PAI

Berdasar kepada distribusi frekuensi diatas terdapat 2 frekuensi yang di peroleh pada skor kemampuan kognitif anara 29-33, kemudian nilai 34-38 memiliki frekuensi 11. Nilai 39-43 memperoleh frekuensi 17. Nilai 44-48 memiliki 17 frekuensi. Nilai 49-53 memiliki 20 frekuensi. Nilai 54-58 memilki 14 frekuensi, dan nilai 59-63 memiliki 3 frekuensi.

Tabel 3 pedoman penentuan kategori dari skor variabel X menggunakan bentuk kriteria persentase

Persentase	Kriteria
89% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
≤54%	Kategori kurang sekali

Sumber data: Hasil analisis penelitian

(sumber: M. Ngalm Purwanto; *prinsip-prinsip dan pengajaran*, 2008, h,103)

2. Sikap keagamaan siswa

Keagamaan secara etimologi merupakan istilah yang berasal dari kata agama yang mendapat awalan 'ke' dan akhiran 'an' sehingga menjadi keagamaan. W.J.S.Poerwadaminta memberikan arti keagamaan merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. (Saifuddin azwar: 2017.3) Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Hasil menunjukan bahwa skor variabel sikap keagamaan siswa berada antara skor 29-60. Dengan nilai rata rata 41,89, median 42,00 dan range 31,00.

Tabel 4 deskriptif variabel sikap keagamaan siswa

Mean	41,89
Standard Error	0,67
Median	42,00
Mode	42,00
Standard Deviation	6,14
Sample Variance	37,64
Range	31,00
Minimum	29,00
Maximum	60,00
Sum	3519,00
Count	84,00
Kelas	7,3924558
Panjang	4,1934644

Sumber data: Hasil analisis menggunakan excel

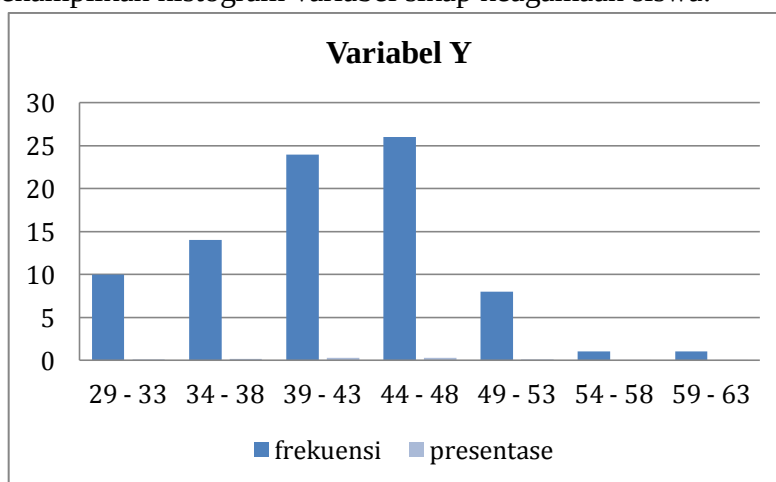
Data kemudian ditampilkan sebagai distribusi frekuensi dan histogram setelah mean, median, modus, dan deviasi standar ditentukan.

Tabel 5 distribusi frekuensi sikap keagamaan

Interval	Frekuensi	presentase
29-33	10	17%
34-38	14	29%
39-43	24	31%
44-48	26	12%
49-53	8	10%
54-58	1	1%
59-63	1	1%
Jumlah	84	100%

Sumber: Hasil analisis angket variabel Y

Tabel berikut menampilkan histogram variabel sikap keagamaan siswa:



Gambar 2 histogram variabel sikap keagamaan siswa

Skor keseluruhan setiap responden, yang berkisar antara 29 hingga 33, memiliki sepuluh kejadian menurut distribusi frekuensi. Terdapat 14 kejadian skor antara 34 dan 38. Skor antara 39 dan 43 muncul sebanyak 24 kali. Terdapat 26 kejadian skor antara 44 dan 48. Terdapat delapan kejadian dengan skor antara 49 dan 53. Hanya ada satu kejadian untuk skor 54–58 dan satu kejadian untuk skor 59–63.

3. Uji Kenormalan Data

Untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara teratur, uji normalitas dilakukan. Variabel residual dalam model regresi yang baik terdistribusi secara teratur (Ghozali: 2021, 196). Hal ini dilakukan karena data yang terdistribusi dengan baik diperlukan untuk analisis korelasi. Rumus uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel berikut digunakan oleh penulis di Excel:

Tabel 6 one sample test kolmogorov variabel X

X	F	FK	Fs	Z	Ft	Ft-Fs	[Ft-Fs]
29	1	1	0,01190476	-2,43544337	0,007436776	-0,004467986	0,004467986
33	1	2	0,02380952	-1,881783714	0,029932694	0,00612317	0,00612317
34	1	3	0,03571429	-1,7433688	0,040634607	0,004920322	0,004920322
35	3	6	0,07142857	-1,604953886	0,054251977	-0,017176595	0,017176595
36	1	7	0,08333333	-1,466538971	0,071250756	-0,012082577	0,012082577
37	3	10	0,11904762	-1,328124057	0,092068564	-0,026979055	0,026979055
38	3	13	0,1547619	-1,189709143	0,117080365	-0,037681539	0,037681539
39	1	14	0,16666667	-1,051294229	0,146561738	-0,020104928	0,020104928
40	6	20	0,23809524	-0,912879315	0,180653009	-0,057442229	0,057442229
41	4	24	0,28571429	-0,774464401	0,219328106	-0,06638618	0,06638618
42	4	28	0,33333333	-0,636049486	0,262372084	-0,070961249	0,070961249
43	2	30	0,35714286	-0,497634572	0,309370816	-0,047772041	0,047772041
44	3	33	0,39285714	-0,359219658	0,359715386	-0,033141757	0,033141757
45	4	37	0,44047619	-0,220804744	0,412622235	-0,027853956	0,027853956
45	4	41	0,48809524	-0,220804744	0,412622235	-0,075473003	0,075473003
47	5	46	0,54761905	0,056025084	0,522339088	-0,02527996	0,02527996
48	2	48	0,57142857	0,194439998	0,577084313	0,005655742	0,005655742
49	4	52	0,61904762	0,332854913	0,630378097	0,011330478	0,011330478
50	5	57	0,67857143	0,471269827	0,68127597	0,002704541	0,002704541
51	3	60	0,71428571	0,609684741	0,728964668	0,014678953	0,014678953
52	6	66	0,78571429	0,748099655	0,772799975	-0,012914311	0,012914311
53	2	68	0,80952381	0,886514569	0,812329847	0,002806037	0,002806037
54	5	73	0,86904762	1,024929483	0,847301769	-0,02174585	0,02174585
55	4	77	0,91666667	1,163344398	0,8776551	-0,039011566	0,039011566
56	1	78	0,92857143	1,301759312	0,903500662	-0,025070767	0,025070767
58	4	82	0,97619048	1,57858914	0,942784836	-0,03340564	0,03340564
59	1	83	0,98809524	1,717004054	0,957010784	-0,031084454	0,031084454
60	2	85	1,01190476	1,855418968	0,96823179	-0,043672972	0,043672972

Sumber data: hasil analisis menggunakan aplikasi excel

rata rata	46,5952381
simpangan baku	7,22465499
D_{max}	0,075473
K (nilai Kolmogorov)	0,145

Nilai probabilitas menjadi dasar kriteria pengujian. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai [Ft-Fs] terbesar lebih kecil dari nilai Kolmogorov Smirnov. Penolakan H_0 dan penerimaan H_a terjadi ketika nilai [Ft-Fs] terbesar lebih besar dari nilai Kolmogorov Smirnov. Nilai-nilai tersebut terdistribusi secara teratur, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan, yaitu $0,075 < 0,145$.

Tabel 3.12 *one test kolmogorov* variabel Y

X	F	FK	Fs	Z	Ft	Ft-Fs	[Ft-Fs]
29	1	1	0,01190476	-2,101504003	0,017798373	0,005893612	0,005893612
30	2	3	0,03571429	-1,938506463	0,026280732	-0,009433554	0,009433554
31	3	6	0,07142857	-1,775508923	0,037906947	-0,033521625	0,033521625
32	3	9	0,10714286	-1,612511382	0,053425353	-0,053717505	0,053717505
33	1	10	0,11904762	-1,449513842	0,073597069	-0,04545055	0,04545055
34	1	11	0,13095238	-1,286516301	0,099131467	-0,031820914	0,031820914
35	2	13	0,1547619	-1,123518761	0,130608619	-0,024153286	0,024153286
36	1	14	0,16666667	-0,96052122	0,168396478	0,001729811	0,001729811
37	7	21	0,25	-0,79752368	0,212573478	-0,037426522	0,037426522
38	3	24	0,28571429	-0,63452614	0,262868757	-0,022845529	0,022845529
39	3	27	0,32142857	-0,471528599	0,318631651	-0,002796921	0,002796921
40	4	31	0,36904762	-0,308531059	0,378839135	0,009791516	0,009791516
41	7	38	0,45238095	-0,145533518	0,442144827	-0,010236126	0,010236126
42	7	45	0,53571429	0,017464022	0,506966783	-0,028747503	0,028747503
43	3	48	0,57142857	0,180461563	0,571604886	0,000176315	0,000176315
44	5	53	0,63095238	0,343459103	0,634373449	0,003421068	0,003421068
45	6	59	0,70238095	0,506456643	0,693731941	-0,008649012	0,008649012
46	5	64	0,76190476	0,669454184	0,748397101	-0,013507661	0,013507661
47	5	69	0,82142857	0,832451724	0,797422992	-0,02400558	0,02400558
48	5	74	0,88095238	0,995449265	0,840241096	-0,040711285	0,040711285
49	5	79	0,94047619	1,158446805	0,876659126	-0,063817064	0,063817064
50	1	80	0,95238095	1,321444346	0,906823376	-0,045557576	0,045557576
51	2	82	0,97619048	1,484441886	0,931154135	-0,045036341	0,045036341
56	1	83	0,98809524	2,299429588	0,989259721	0,001164483	0,001164483
60	1	84	1	2,95141975	0,998418416	-0,001581584	0,001581584
29	1	1	0,01190476	-2,101504003	0,017798373	0,005893612	0,005893612
30	2	3	0,03571429	-1,938506463	0,026280732	-0,009433554	0,009433554
31	3	6	0,07142857	-1,775508923	0,037906947	-0,033521625	0,033521625

Sumber data: hasil analisis menggunakan excel

Rata rata	41,8928571
Simpangan baku	6,1350619

D_{max}	0,06381706
K (nilai kolmogorov)	0,145

Excel digunakan untuk menentukan kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai [Ft-Fs] terbesar lebih kecil dari nilai Kolmogorov Smirnov. Penolakan H_0 dan penerimaan H_a terjadi ketika nilai [Ft-Fs] terbesar lebih besar dari nilai Kolmogorov Smirnov. Distribusi frekuensi diturunkan dari distribusi normal karena nilai 0,063 kurang dari 0,145

4. Uji hipotesis

Hingga divalidasi oleh data yang terkumpul, hipotesis merupakan solusi sementara untuk suatu masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1995:71), hipotesis juga dapat berupa hasil dari solusi yang diajukan oleh peneliti untuk topik penelitian. Uji hipotesis pertama melibatkan penerapan rumus uji satu sampel, yang sering dikenal sebagai uji t, untuk menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari variabel kemampuan kognitif pada mata pelajaran PAI:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{46,59 - 65}{7,224/\sqrt{85}}$$

$$t = 45,61$$

Kriteria pengujian yaitu apabila Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka h_0 di tolak Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka h_0 di terima. Berdasarkan penyelesaian di atas $t_{hitung} = 45,61 \geq t_{tabel} = 1,98$ maka h_0 di tolak dan h_1 diterima. Pengujian *one sample t test* variabel sikap keagamaan siswa sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{41,89 - 65}{6,135/\sqrt{84}}$$

$$t = 40,73$$

Kondisi pengujiannya adalah sebagai berikut: h_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. h_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Berdasarkan solusi yang diberikan, h_0 ditolak dan h_1 diterima karena $t_{hitung} = 40,73 \geq t_{tabel} = 1,98$.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi momen produk Pearson digunakan untuk pengujian hipotesis. Anda dapat melihat hasil pengujian di bawah ini.

Tabel 6 pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *pearson product moment*

X	Y	X^2	Y^2	XY
49	48	2401	2304	2352
52	49	2704	2401	2548
49	38	2401	1444	1862
53	42	2809	1764	2226
35	37	1225	1369	1295

38	33	1444	1089	1254
58	46	3364	2116	2668
49	48	2401	2304	2352
54	47	2916	2209	2538
35	37	1225	1369	1295
33	29	1089	841	957
55	45	3025	2025	2475
42	39	1764	1521	1638
58	47	3364	2209	2726
36	35	1296	1225	1260
42	45	1764	2025	1890
34	31	1156	961	1054
40	31	1600	961	1240
52	44	2704	1936	2288
44	37	1936	1369	1628
54	43	2916	1849	2322
45	36	2025	1296	1620
55	40	3025	1600	2200
52	37	2704	1369	1924
52	40	2704	1600	2080
47	37	2209	1369	1739
50	45	2500	2025	2250
50	38	2500	1444	1900
37	31	1369	961	1147
49	49	2401	2401	2401
58	51	3364	2601	2958
45	48	2025	2304	2160
46	48	2116	2304	2208
47	42	2209	1764	1974
40	35	1600	1225	1400
41	40	1681	1600	1640
54	51	2916	2601	2754
40	45	1600	2025	1800
55	42	3025	1764	2310
47	41	2209	1681	1927
29	30	841	900	870
52	45	2704	2025	2340
42	47	1764	2209	1974
41	32	1681	1024	1312
50	46	2500	2116	2300
44	49	1936	2401	2156
50	48	2500	2304	2400
41	44	1681	1936	1804
45	44	2025	1936	1980

44	42	1936	1764	1848
56	47	3136	2209	2632
60	60	3600	3600	3600
53	46	2809	2116	2438
39	43	1521	1849	1677
51	49	2601	2401	2499
55	44	3025	1936	2420
47	41	2209	1681	1927
40	41	1600	1681	1640
50	32	2500	1024	1600
48	41	2304	1681	1968
51	42	2601	1764	2142
37	39	1369	1521	1443
54	46	2916	2116	2484
58	56	3364	3136	3248
45	45	2025	2025	2025
35	38	1225	1444	1330
40	40	1600	1600	1600
46	41	2116	1681	1886
52	42	2704	1764	2184
59	46	3481	2116	2714
60	50	3600	2500	3000
48	39	2304	1521	1872
37	30	1369	900	1110
40	37	1600	1369	1480
43	41	1849	1681	1763
54	41	2916	1681	2214
51	44	2601	1936	2244
46	34	2116	1156	1564
38	37	1444	1369	1406
47	43	2209	1849	2021
38	42	1444	1764	1596
42	47	1764	2209	1974
41	32	1681	1024	1312
43	49	1849	2401	2107
3914	3519	15319396	12383361	13773366

Sumber data: hasil analisis data menggunakan excel

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1156962744 - 13773366}{(12868274415)(1027818963)}$$

$$r_{xy} = \frac{1143189378}{1150054616}$$

$$r_{xy} = 0,994030512$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan korelasi di atas, terdapat hubungan sebesar 0,994 antara sentimen keagamaan siswa dengan kemampuan kognitif mereka dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam pengujian hipotesis, hal-hal berikut menjadi dasar pengambilan keputusan: Distribusi data normal ditunjukkan jika probabilitas $\text{sig} > 0,05$, yang dalam hal ini h_0 ditolak dan h_1 diterima. Distribusi data tidak normal ditunjukkan dengan menerima h_0 dan menolak h_1 jika probabilitas $\text{sig} < 0,05$.

Nilai signifikansi adalah $0,994 \geq 0,05$ berdasarkan hasil uji pada tabel sebelumnya. Mengingat H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara sentimen keagamaan siswa SMK Mutiara Ilmu Makassar dengan kapasitas kognitif. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut, derajat hubungan antara kedua variabel dapat diperoleh dengan merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi untuk memastikan besarnya koefisien korelasi.

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 3.14 pedoman untuk memberi intrepertasi koefisien korelasi:

Sumber data: sugiyono, statistika untuk penelitian, 2017;231

Perhitungan menghasilkan nilai korelasi Pearson sebesar 0,994, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara sentimen keagamaan dan kapasitas kognitif. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai persentase hubungan antara sentimen keagamaan siswa kelas X dan kemampuan kognitif mereka dalam Pendidikan Agama Islam:

$$KP = r^2$$

Pearson correlation = 0,994

$$KP = 0,994^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,988 \times 100\%$$

$$= 98,8\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sebesar 98,8% variabel kapasitas kognitif pada mata pelajaran PAI dengan pokok bahasan pandangan keagamaan siswa kelas X dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

5. Uji validitas dan reliabilitas

Indikator derajat validitas suatu instrumen adalah validitas data.

Tabel 7 uji validitas variabel X

Butir instrumen	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Varian
1	0,212	0,638	Valid	0,581

2	0,212	0,551	Valid	0,487
3	0,212	0,578	Valid	0,580
4	0,212	0,560	Valid	0,642
5	0,212	0,569	Valid	0,643
6	0,212	0,547	Valid	0,526
7	0,212	0,628	Valid	0,608
8	0,212	0,621	Valid	0,725
9	0,212	0,691	Valid	0,676
10	0,212	0,620	Valid	0,770
11	0,212	0,564	Valid	0,732
12	0,212	0,734	Valid	0,776
13	0,212	0,572	Valid	0,555
14	0,212	0,637	Valid	0,718
15	0,212	0,415	Valid	0,704

Jumlah varian	9,699
Varian total	51,574

Seluruh 15 butir soal variabel kemampuan kognitif X yang memiliki r_{tabel} sebesar 0,212 dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 8 Uji reliabilitas variabel X menggunakan tehnik alpha cronbach

Nilai acuan	Nilai cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	1,3532	Reliabel

Tabel 9 uji validitas variabel Y

Butir instrumen	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Varian
1	0,212	0,449	Valid	0,832
2	0,212	0,468	Valid	0,552
3	0,212	0,505	Valid	0,772
4	0,212	0,469	Valid	0,543
5	0,212	0,155	Tidak valid	0,330
6	0,212	0,424	Valid	0,161
7	0,212	0,318	Valid	0,360
8	0,212	0,502	Valid	0,519
9	0,212	0,647	Valid	0,607
10	0,212	0,669	Valid	0,693
11	0,212	0,493	Valid	0,808
12	0,212	0,482	Valid	0,630
13	0,212	0,674	Valid	0,664
14	0,212	0,580	Valid	0,862
15	0,212	0,530	Valid	0,789

Jumlah varian	10,130
Varian total	23,190

Satu item ditemukan tidak valid setelah dilakukan uji validitas pada variabel kemampuan kognitif X yang berjumlah 15 item pertanyaan dengan r_{tabel} sebesar 0,212.

Tabel 10 Uji reliabilitas variabel Y menggunakan tehnik alpha cronbach

Nilai acuan	Nilai cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	1,2121	Reliabel

PENUTUP

Pada ambang batas signifikansi 65%, korelasi $r_{\text{(hitung)}} = 0,449 > r_{\text{tabel}} = 0,212$ ditetapkan antara sikap keagamaan siswa kelas X di SMK Mutiara Ilmu, Makassar, dan kemampuan kognitif mereka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut uji korelasi peneliti, ada hubungan substansial (0,98%) antara pandangan keagamaan siswa kelas X dan kemampuan kognitif mereka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Ada korelasi positif yang kuat yang ditunjukkan oleh nilai ini. Ini menyiratkan bahwa sentimen keagamaan siswa meningkat dengan meningkatnya kapasitas kognitif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekalipun mungkin masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi, hasil ini dapat dianggap sangat asli dan menunjukkan kemungkinan hubungan yang substansial pada tingkat signifikansi 65%. Ada konsekuensi teoritis dan praktis untuk penelitian ini. Secara teoritis, perkembangan kognitif yang tepat dapat memengaruhi perilaku sehari-hari, terutama pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi ini dapat memperkaya gagasan terkini dalam psikologi pendidikan dan pendidikan agama dengan menjelaskan bagaimana kapasitas kognitif memengaruhi sentimen keagamaan.

Sementara itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pelatihan guru dalam menerapkan strategi yang mengintegrasikan pengajaran kognitif dengan nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, program intervensi sekolah dapat dirancang dengan berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif siswa untuk mendorong sikap keagamaan yang lebih positif. Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dengan prosedur studi ini, sejumlah kendala ditemukan, dan peneliti di masa mendatang mungkin ingin lebih memperhatikan variabel-variabel ini agar dapat mengoptimalkan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Yaitu, banyak hal lain, seperti lingkungan keluarga, budaya, dan pengalaman pribadi, yang dapat memengaruhi sikap keagamaan. Hal-hal ini mungkin tidak dapat dikontrol atau diukur dalam studi ini, dan responden mungkin memberikan jawaban yang salah atau tidak jujur tentang sikap keagamaan mereka, yang dapat berdampak pada temuan studi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Quran, 2016, Al Quran Dan Terjemahan Digital, Q.S 11:58, (Jakarta: Kementrian Agama RI)
- Ghozali, 2021, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Kadir Abd, 2016, *Dasar-dasar Pendidikan Cet. I*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mustika Ayu Safitri, 2021, *korelasi antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru bahasa arab dengan minat belajar peserta didik di MA As'adiyah longka kab. Wajo, skripsi*
- Syah Muhibbin, M.Ed.2016 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet. 1*,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2019, *metode penelitian kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*
- Widoyoko S Eko Putro, 2016, M.Pd *teknik pengumpulan instrument penelitian*, cetV; yogyakarta, pustaka belajar
- Noor Juliansyah, 2012, *metode penelitian skripsi tesis disertasi dan karya ilmiah*,Jakarta: kencana prenatal media group
- Sugiyono, 2017, *Statistika Untuk Penelitian*, (cet 28 Bandung; Alfabeta). h.231
- Wahda, 2019 *korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs Guppi Ulidang kec. Tammedoro Sendana Kabupaten Majene, skripsi program sarjana, Institut Agama Islam Negri parepare*